

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Berdasarkan hasil rapat terbatas pembahasan UN yang dilaksanakan pada Ujian Nasional (UN) resmi dihapus. Alasan dari penghapusan ini adalah Pandemi COVID-19 yang terjadi di awal tahun 2020. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 1 Tahun 2021 tentang Peniadaan UN dan Ujian Sekolah dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19. Pada tahun 2021 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim resmi mengganti Ujian Nasional (UN) menjadi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Survei Karakter. Meski tahun 2021 tak ada lagi Ujian Nasional, Nadiem Makarim menyebut bukan berarti UN dihapus, melainkan diganti dengan AKM dan Survei Karakter. Istilah UN tersebut nyatanya tak hanya terjadi di tahun 2021, namun telah berlangsung sejak era kemerdekaan. Melansir Pusat Asesmen dan Pembelajaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Pusmenjar Kemendikbud), sejak Indonesia merdeka tahun 1945 sampai saat ini telah beberapa kali ujian yang dilakukan secara nasional mengalami perubahan istilah.

Asesmen Nasional pengganti UN yang sedang dirancang adalah evaluasi yang dilakukan oleh pemerintah untuk menilai kualitas layanan pendidikan di satuan pendidikan yang bertujuan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas belajar peserta didik secara berkelanjutan. Selain itu asesmen baru ini juga bertujuan untuk pemetaan mutu sistem pendidikan pada tingkat satuan

pendidikan dasar dan menengah dengan menggunakan instrumen asesmen kompetensi minimum, survei karakter, dan survei lingkungan belajar. Dalam pelaksanaannya asesmen hanya dapat dilaksanakan dengan menggunakan sistem tes berbasis komputer. Sedangkan moda tes yang dapat dipilih adalah moda tes komputer daring (*online*) dan semi daring (*offline*).

Asesmen kompetensi akan dilakukan pada siswa yang duduk di kelas 5 untuk SD, kelas 8 untuk SMP, dan kelas 11 untuk SMA. Dengan dilakukan pada tengah jenjang, hasil asesmen bisa dimanfaatkan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa. Asesmen kompetensi pengganti UN akan dirancang agar tidak memiliki konsekuensi bagi siswa. Misalnya, pelaksanaan pada pertengahan jenjang membuat hasil asesmen kompetensi tidak relevan untuk seleksi memasuki jenjang sekolah yang lebih tinggi. Dengan demikian, asesmen ini tidak akan menjadi beban tambahan bagi siswa, di luar beban belajar normal yang sudah dijalani.

Dengan dirancangnya asesmen nasional ini, tentu akan berpengaruh pada kondisi belajar siswa, diharapkan dengan adanya asesmen yang baru ini bisa memotivasi siswa untuk lebih giat dan bersemangat kembali untuk belajar, apalagi setelah efek pandemi yang berkepanjangan dan sistem belajar daring. Motivasi belajar siswa bisa didorong dengan berbagai macam hal, dan tentu saja hal ini bukan sepenuhnya menjadi tanggungjawab Ibu/Bapak guru di sekolah,

akan tetapi orangtua dan lingkungan sekitarnya bisa ikut mempengaruhi dalam motivasi belajar siswa.¹

Kinerja guru dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggungjawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan pendidikan. Menurut pendapat Piet A. Sahertian, bahwa standar kinerja guru berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya, seperti: 1) bekerja dengan siswa secara individual, 2) persiapan dan perencanaan pendidikan, 3) pendayagunaan media pembelajaran, 4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan 5) kepemimpinan yang aktif dari guru.

Untuk meningkatkan kinerja guru, peranan kepala sekolah sangat besar. Hal ini disebabkan kepala sekolah sebagai manager dalam pengelolaan sekolah, dimana berhasil tidaknya suatu sekolah salah satunya tergantung bagaimana kepala sekolah melakukan supervisi/evaluasi dan pembinaan terhadap para guru untuk mencapai tujuan dari sekolah. Sedangkan di dalam ANBK sendiri diperlukan adanya sebuah kinerja dari para guru guna mengatur sistematis dan melancarkan kegiatan ANBK tersebut. Dengan begitu, kegiatan akan berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan.²

Sebagai seorang manager, kepala sekolah harus memiliki kemampuan manajerial sesuai dengan Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang standar

¹ Indahri, Y. Asesmen Nasional sebagai Pilihan Evaluasi Sistem Pendidikan Nasional. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, Vol. 12 No. 2.

² Barnawi & Moh. Arifin, *Instrument Pembinaan, Peningkatan, & Penilaian Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 14

Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah diantaranya adalah menyusun perencanaan sekolah, mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan, mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan SDM secara optimal, mengelola sarana dan prasarana sekolah secara optimal, mengelola hubungan sekolah dengan masyarakat, mengelola keuangan sekolah yang akuntabel, transparan, dan efisien, mengelola kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah. Dan sudah disebutkan bahwa salah satu standar kompetensi kepala sekolah yaitu mengelola kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah, maka kegiatan ANBK sudah menjadi kewajiban dari manajerial kepala sekolah dalam mengurus dan melaksanakan kegiatan tersebut dengan bantuan para guru lainnya.

Dalam penelitian ini peneliti memilih MAN 5 Kediri sebagai lokasi peneliti karena pelaksanaan ANBK di sekolah ini berjalan dengan lancar dan baik. Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) merupakan pergantian dari Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK), yang merupakan sistem pelaksanaan ujian nasional dari manual menjadi berbasis komputer. Dengan adanya perubahan ini tentunya membutuhkan waktu untuk penyesuaian, baik bagi guru, siswa, maupun sekolah itu sendiri. Hasil dari asesmen nasional menjadi gambaran tentang layanan dan kinerja dari setiap sekolah untuk dijadikan bahan refleksi untuk memperbaiki mutu pendidikan. Fokus pada asesmen nasional ini untuk meningkatkan literasi membaca dan menulis siswa, karena permasalahan utama pendidikan di Indonesia adalah rendahnya tingkat literasi. Dengan metode

berbasis komputer merupakan salah satu langkah untuk pengenalan dan pembiasaan agar siswa mampu menguasai juga literasi digital.

Dengan fakta yang ditemukan di lapangan bahwa pelaksanaan asesmen nasional berbasis komputer (ANBK) sudah terbilang cukup maksimal dan baik. Baik dari segi persiapan maupun pada pelaksanaan ANBK, hal ini terlihat dari sarana dan prasarana seperti komputer dan kesiapan siswa dalam menghadapi ANBK. Sebagai salah satu sekolah berbasis Islami yang menawarkan mutu dengan orientasi keislaman, dan telah mengalami kemajuan dengan berbagai keunggulan, memiliki banyak prestasi akademik maupun non akademik, dan jumlah siswa yang terus meningkat setiap tahunnya. MAN 5 Kediri memiliki citra yang baik di masyarakat dan setiap tahunnya jumlah peminat semakin meningkat, selain itu sekolah ini merupakan lembaga pendidikan yang memiliki banyak kelebihan dan keunggulan. Diantara kelebihannya, MAN 5 Kediri mampu menghasilkan lulusan yang berkarakter islam dengan wawasan luas. Kemudian sekolah ini juga memiliki keunggulan yaitu program plus keterampilan dan memiliki fasilitas pendukung yang baik untuk mengatasi kekhawatiran para wali siswa. MAN 5 Kediri mempunyai visi dan misi yaitu terwujudnya generasi islam yang berakhlaqul karimah, unggul dalam prestasi dan kompetitif. Misi yang dilakukan MAN 5 Kediri yaitu: 1) mencetak generasi Islami yang santun dalam bertutur dan berperilaku, 2) membudayakan tadarus al-Qur'an, sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, serta sholat jum'at di masjid madrasah, 3) mengembangkan sikap jujur, amanah, disiplin, tanggungjawab, percaya diri, hormat orangtua dan guru, menyayangi sesama, dan suka menolong.

Atas dasar itulah peneliti kemudian ingin mengetahui lebih detail apa yang terjadi dengan permasalahan tersebut, sehingga peneliti memilih MAN 5 Kediri menjadi objek penelitian dengan judul **“Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Guru Dalam Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di MAN 5 Kediri.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini terfokus pada “Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Guru Dalam Optimalisasi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di MAN 5 Kediri”, dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas guru dalam optimalisasi ANBK di MAN 5 Kediri?
2. Bagaimana pengorganisasian yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas guru dalam optimalisasi ANBK di MAN 5 Kediri?
3. Bagaimana pelaksanaan yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas guru dalam optimalisasi ANBK di MAN 5 Kediri?
4. Bagaimana pengawasan yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas guru dalam optimalisasi ANBK di MAN 5 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas guru dalam optimalisasi ANBK di MAN 5 Kediri

2. Untuk mengetahui pengorganisasian yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas guru dalam optimalisasi ANBK di MAN 5 Kediri
3. Untuk mengetahui pelaksanaan yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas guru dalam optimalisasi ANBK di MAN 5 Kediri
4. Untuk mengetahui pengawasan yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas guru dalam optimalisasi ANBK di MAN 5 Kediri

D. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian pasti mempunyai manfaat dari hasil proses meneliti dan menguji suatu kebenaran dalam pengetahuan. Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan peneliti maka manfaat yang dapat diambil terbagi dua kelompok, yakni secara teoritis dan secara praktis.

1. Secara Teoritis

- a) Dapat mengembangkan hasanah keilmuan kependidikan pada umumnya dan dapat memberikan kontribusi keilmuan untuk peneliti serta menjadi bahan referensi penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer.
- b) Selain itu bisa bermanfaat untuk memberikan masukan dan sumbangan pemikiran tentang kemampuan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru untuk pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini peneliti berharap dapat berguna dalam memahami masalah yang berkaitan dengan bagaimana kemampuan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru untuk pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer.

b. Bagi Akademis

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat berguna bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan objek yang sama. Selain itu juga menambah wawasan keilmuan di bidang manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru sekaligus menambah referensi perpustakaan fakultas.

c. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebuah bahan untuk meningkatkan kembali kemampuan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru dalam pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer di sekolah tersebut.

d. Bagi Kampus

Dapat memberikan sumbangsih ataupun sumber referensi baru bagi kampus maupun mahasiswa lainnya terutama pendidikan di IAIN Kediri. Dan juga terlaksanannya kegiatan pendidikan dengan adanya tugas penelitian ini.

E. Telaah Pustaka

Penelitian yang berkaitan dengan kemampuan manajerial kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas guru dalam optimalisasi ANBK telah beberapa kali dilaksanakan oleh peneliti lain. Akan tetapi, dari masing-masing penelitian tersebut memiliki beberapa perbedaan, baik itu dalam objek kajiannya maupun kesimpulan yang dihasilkan. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa karya ilmiah dengan judul yang masih berkaitan dengan kemampuan manajerial kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas guru dalam optimalisasi ANBK untuk dijadikan bahan acuan. Adapun hasil penelitian lain yang menjadi bahan acuan penulis antara lain.

Pertama, Jurnal yang ditulis oleh Fatimah Farah Sabrina, Astuti Darmiyanti, dan Muhamad Taufik BK tahun 2020 yang berjudul “*Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Guru*”. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini melaporkan hasil penelitian, dengan rumusan masalah: Bagaimana deskripsi kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru di MTs. Annur Lemahabang Karawang, Apa faktor pendukung dan penghambat dalam kompetensi manajerial kepemimpinan untuk peningkatan mutu guru di MTs. Annur Lemahabang Karawang.³

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatkan kompetensi manajerial sebagai kepala sekolah yang telah diberikan untuk mengagendakan beberapa

³ Fatimah Farah Sabrina, Astuti Darmiyanti, Muhamad Taufik, “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Guru”, *Jurnal Pendidikan*, 2022.

kegiatan, salah satunya berkaitan dengan pelaksanaan program sekolah secara baik. Sedangkan kepala sekolah harus mempunyai kemampuan serta sertifikat dan sudah sesuai dengan peraturan sertifikat dalam tenaga pendidik. Adanya faktor pendukung dari yayasan, wakil madrasah dan kemampuan komunikasi kepala sekolah dalam pembinaan guru. Faktor penghambatnya yaitu kurang maksimalnya motivasi guru dan kurangnya waktu dalam penyampaian pengajaran.

Persamaan dari penelitian ini yaitu, bagaimana deskripsi kemampuan manajerial kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas guru. Jenis penelitian yang dilakukan juga sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dan metode yang digunakan juga sama yakni menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Perbedaannya adalah dalam penelitian yang dilakukan oleh Fatimah kajiannya lebih ke kemampuan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru. Sedangkan penelitian saat ini adalah mengedepankan kemampuan manajerial kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas guru dalam optimalisasi ANBK dan sampai sekarang berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Dienha Habibie tahun 2020 yang berjudul, "*Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Upaya Pengembangan Kualitas Tenaga Pendidik*". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui kompetensi manajerial kepala sekolah dalam upaya pengembangan kualitas tenaga pendidik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas tenaga pendidik adalah dengan melakukan strategi kolaboratif. Kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinannya pada sekolah tersebut berfokus pada: 1) *Kompetensi Kepribadian*, 2) *Kompetensi Profesional*, dan 3) *Kompetensi Sosial*.⁴

Persamaan dari penelitian ini yaitu, penelitian ini membahas tentang kemampuan manajerial kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas guru. Menggunakan pendekatan kualitatif dan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, wawancara, dan observasi.

Perbedaannya adalah dalam penelitian Dienha Habibie objek kajiannya latar belakang kepala sekolah yang berfokus pada pengembangan kualitas tenaga pendidik saja. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan objek kajian yang berfokus pada kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru dalam optimalisasi ANBK.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Jeihan Zhahira, Shalahudin, dan Jamilah tahun 2022 dengan judul, "*Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak kendala atau persoalan yang berkaitan dengan pelaksanaan manajerial kepala sekolah. Secara umum

⁴ Dienha Habibie, "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Upaya Pengembangan Kualitas Tenaga Pendidik", *Jurnal Pendidikan*, 2020.

persoalan itu meliputi: manajerial dari kepala sekolah yang masih tergolong rendah. Sebagai langkah inovatif terhadap pelaksanaan manajemen kepala sekolah khususnya di RA Al-Akhyar Bungo, oleh pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah senantiasa melaksanakan supervisi guna meningkatkan kinerja guru.⁵

Persamaan dari penelitian ini yaitu, sama-sama membahas tentang kemampuan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Jenis penelitian yang digunakan juga sama yaitu menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dan metode penelitian yang digunakan juga sama yaitu menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Perbedaannya dalam penelitian Zhahira adalah manajerial kepala sekolahnya masih tergolong rendah sehingga dilaksanakannya supervisi guna meningkatkan kinerja guru. Sedangkan dalam penelitian ini kemampuan manajerial kepala sekolah tergolong cukup baik dan berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Usep Saepul Anwar, Yayat Ruhiat, dan Isti Rusdiyani tahun 2022 dengan judul, "*Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dengan Kompetensi IT Guru Terhadap Assesment Nasional Berbasis Komputer (ANBK)*". Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kuantitatif. Yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan manajerial kepala sekolah dengan kompetensi IT Guru Terhadap Assesment Nasional Berbasis Komputer (ANBK).

⁵ Jeihan Zhahira, Shalahudin, Jamilah, "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru", *Jurnal Pendidikan*, 2022.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa kelompok siswa menunjukkan bahwa 42,7% siswa memahami asesmen nasional dan 57,3% siswa tidak memahami dengan baik tentang asesmen nasional. Pasalnya, satuan pendidikan terkait belum mensosialisasikan penerapan asesmen nasional dengan keseluruhan.⁶

Persamaan dari penelitian ini yaitu, membahas tentang kemampuan manajerial kepala sekolah hanya saja berfokus pada Kompetensi IT guru terhadap ANBK. Sedangkan penelitian saat ini membahas tentang kemampuan manajerial kepala sekolah yang berfokus pada meningkatkan kualitas guru dalam optimalisasi ANBK. Menggunakan metode pendekatan kuantitatif.

Perbedaan penelitian Usep Saepul adalah objek kajiannya adalah kompetensi IT guru terhadap ANBK. Sedangkan penelitian saat ini adalah meningkatkan kualitas guru untuk optimalisasi ANBK. Jenis pendekatan yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif.

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Arham Rahim dan Lupita Rusman tahun 2022 yang berjudul, "*Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di SMP 3 Tolitoli*". Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan asesmen nasional berbasis komputer (ANBK) di SMPN 3 Tolitoli.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pelaksanaan ANBK di SMPN 3 Tolitoli telah terlaksana sesuai dengan prosedurnya dan tidak ditemukannya

⁶ Usep Saepul Anwar, Yayat Ruhiat, Isti, "Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dengan Kompetensi IT Guru Terhadap Assesment Nasional Berbasis Komputer (ANBK)", *Jurnal Pendidikan*, 2022.

kendala-kendala pada pelaksanaan ANBK baik dari aspek sarana maupun prasarana serta para panitia peserta didik yang mengikuti asesmen nasional.⁷

Persamaan penelitian ini yaitu, sama-sama berfokus pada pelaksanaan ANBK. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian Arhan yaitu, objek kajiannya pelaksanaan ANBK. Sedangkan penelitian saat ini, objek kajiannya kemampuan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru untuk optimalisasi ANBK.

⁷ Arham Rahim, Lupita Rusman, "Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di SMP 3 Tolitoli", *Jurnal Pendidikan*, 2022.